

Al-Abqori

Journal of Islamic Thought Studies

Research Article

Pengaruh Literasi Masyarakat Mengenai Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM di Pademawu Pamekasan

Ach. Jailani¹, Abdur Rohman²

1. Program Studi ekonomi syariah fakultas keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; 230721100202@student.trunojoyo.ac.id
2. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 16, 2025
Accepted : February 14, 2026

Revised : January 19, 2026
Available online : March 20, 2026

How to Cite: Ach. Jailani, & Abdur Rohman. (2026). The Influence of Public Literacy Regarding Sharia Financing on the Growth of MSMEs in Pademawu Pamekasan. *Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61166/abqori.v2i1.15>

The Influence of Public Literacy Regarding Sharia Financing on the Growth of MSMEs in Pademawu Pamekasan

Abstract. Sharia financial literacy plays a crucial role in increasing access to financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Madura. This study aims to analyze the influence of public literacy regarding Sharia financing on the growth of MSMEs, focusing on understanding sharia concepts and the factors that support or hinder MSME access to the Sharia-based financial system. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature review method to analyze how Sharia financial literacy influences access to Sharia financing for MSMEs in Madura. This approach was chosen because the research focuses on an in-depth understanding of social phenomena. Data were collected from various scientific sources such as journals, academic books, and research reports. The literature reviewed includes the concept of Islamic financial literacy, as well as an analysis of the gap

in access to Islamic finance in terms of understanding, service availability, and ease of access, as well as public trust in Islamic financial institutions. This research is intended for the government and Islamic financial institutions to improve education and outreach programs to expand the use of Islamic financing for MSMEs. Thus, it is hoped that MSMEs in Madura can develop more optimally and effectively.

Keywords: Islamic financial literacy, Islamic financing, MSMEs, Madura, financial access.

Abstrak. Literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Madura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi masyarakat mengenai pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM, dengan fokus pada pemahaman konsep syariah, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat akses UMKM terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi akses pembiayaan syariah bagi UMKM di Madura. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian. Literatur yang dikaji mencakup konsep literasi keuangan syariah, serta analisis kesenjangan akses keuangan syariah dari sisi pemahaman, ketersediaan layanan, dan kemudahan akses, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan adanya Penelitian ini di peruntukkan bagi pemerintah ataupun lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan program edukasi dan sosialisasi untuk memperluas pemanfaatan pembiayaan syariah bagi UMKM. Dengan demikian, diharapkan UMKM di Madura dapat berkembang lebih optimal dan efektif.

Kata Kunci: Literasi keuangan syariah, pembiayaan syariah, UMKM, Madura, akses keuangan.

PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**. UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan memperkuat struktur ekonomi nasional dari bawah (UUD Nomor 20 Tahun 2008). (UMKM) memiliki peran penting dalam sektor ekonomi pada umumnya untuk masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional. Madura adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang perekonomiannya didukung oleh sektor UMKM (Fajrin Purnomo;2019) lembaga keuangan syariah menjadi salah satu pilar penting dalam menggerakkan roda perekonomian, menyediakan akses finansial yang adil dan berkelanjutan bagi UMKM di berbagai sektor usaha khususnya di madura, dan pada akhirnya bisa membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan lembaga keuangan nonbank yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, memainkan peran utama dalam menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pembiayaan modal kerja yang adil dan berkelanjutan, diharapkan perekonomian di madura dapat berkembang secara inklusif dan berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator bagi

pertumbuhan UMKM di madura (Indhona Lukman Farizki dan Miswan Ansori; 2024). perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2024. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap pembiayaan, terutama pembiayaan berbasis syariah. Literasi keuangan syariah yang rendah sering kali menjadi kendala dalam pemanfaatan produk pembiayaan syariah secara optimal. literasi keuangan syariah yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pembiayaan, sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan UMKM khususnya di madura (Erni Wahyuni; 2024). Perbankan syariah perlu memperkuat program edukasi dan sosialisasi mengenai produk-produk pembiayaan syariah. Melalui kerjasama dengan asosiasi UMKM dan lembaga pendidikan, perbankan syariah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Selain itu, inovasi dalam produk dan layanan pembiayaan juga diperlukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan pembiayaan syariah untuk UMKM melalui kebijakan yang mendukung. Misalnya, insentif fiskal bagi perbankan syariah yang aktif dalam pembiayaan UMKM, serta penyediaan dana bergulir atau skema penjaminan kredit yang berbasis syariah. Pemerintah juga dapat memfasilitasi akses UMKM ke pembiayaan syariah melalui program-program pendampingan dan pemberdayaan. Pelaku UMKM perlu proaktif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pembiayaan syariah. Mengikuti program pelatihan, workshop, dan berkonsultasi dengan pihak perbankan syariah dapat membantu mereka memanfaatkan pembiayaan syariah secara optimal. Selain itu, pelaku UMKM perlu menjaga kualitas usaha dan transparansi keuangan agar lebih mudah dalam mengakses pembiayaan syariah (Siti Rohani dan Siti Rohani; 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi masyarakat mengenai pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Madura. Dengan memahami hubungan antara pemahaman keuangan syariah dan perkembangan bisnis UMKM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan ekonomi, peningkatan edukasi keuangan, serta optimalisasi akses pembiayaan syariah bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pengaruh literasi masyarakat mengenai pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Madura. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur yang mencakup berbagai referensi ilmiah seperti jurnal, buku akademik, peraturan perundang-undangan, serta laporan

hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik literasi keuangan syariah dan UMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah beberapa artikel dan publikasi ilmiah terkait, mengidentifikasi konsep-konsep kunci, serta mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, seperti tingkat literasi keuangan syariah, akses terhadap produk pembiayaan syariah, dan indikator pertumbuhan UMKM.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tingkat literasi masyarakat Madura terhadap pembiayaan syariah secara umum masih tergolong rendah hingga sedang. Meskipun mayoritas masyarakat Madura beragama Islam dan memiliki kecenderungan terhadap nilai-nilai religius, pemahaman mereka terhadap konsep, mekanisme, dan perbedaan mendasar antara pembiayaan syariah dan konvensional masih terbatas. Istilah-istilah seperti murabahah, mudharabah, dan bagi hasil dikenal secara umum, namun tidak dipahami secara mendalam. Kurangnya akses informasi dan edukasi, minimnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah, serta persepsi negatif masyarakat yang menganggap sistem syariah tidak jauh berbeda dengan sistem konvensional menjadi hambatan utama. rendahnya literasi ini menyebabkan minimnya pemanfaatan produk pembiayaan syariah oleh UMKM, tingginya ketergantungan pada pembiayaan informal, serta terbatasnya pertumbuhan usaha akibat kurangnya akses terhadap sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi pembiayaan syariah menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan di Madura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan UMKM di Madura. Pemahaman Masyarakat madura mengenai prinsip-prinsip pembiayaan syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir serta akad-akad syariah, dan etika keuangan Islam memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai islam serta mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. literasi keuangan syariah meningkatkan keputusan pembiayaan dan perilaku finansial pelaku usaha. pengaruh literasi belum merata di seluruh wilayah, mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan akses informasi. Selain itu, literasi keuangan syariah juga terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan melalui pemanfaatan teknologi keuangan syariah, serta berdampak positif terhadap kinerja UMKM, pembiayaan syariah memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi UMKM, meskipun faktor seperti teknologi dan pengetahuan keuangan masih kurang dimanfaatkan, Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta akses terhadap pembiayaan berbasis syariah bagi UMKM di madura. Di bawah ini ada beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam peningkatan literasi mengenai pembiayaan syariah.

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Madura

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah. Literasi keuangan akan mendorong *Sharia Financial Inclusion* (Inklusi Keuangan Syariah) yaitu keadaan dimana semua orang memiliki akses keuangan berupa kredit (pembiayaan), tabungan, pembayaran maupun asuransi dari lembaga keuangan formal. Konsumen produk dan jasa keuangan syariah diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah melainkan mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (Fatati Nuryana;2019). literasi keuangan syariah masyarakat Madura secara umum masih tergolong rendah hingga sedang, tergantung pada wilayah dan latar belakang social dan ekonominya. Meskipun mayoritas masyarakat Madura beragama Islam dan memiliki kecenderungan terhadap nilai-nilai religius, pemahaman mereka terhadap konsep, mekanisme, dan perbedaan mendasar antara pembiayaan syariah dan konvensional masih terbatas. di Bangkalan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masuk dalam kategori "less literate", yakni hanya mengetahui secara umum lembaga keuangan syariah tanpa memiliki pemahaman yang cukup mendalam atau penggunaan aktif terhadap layanan tersebut (Mahrus Sholeh dan Dahruji: 2024). literasi keuangan syariah dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi UMKM di Bangkalan. Kurangnya akses informasi dan edukasi, minimnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah, serta persepsi negatif masyarakat yang menganggap sistem syariah tidak jauh berbeda dengan sistem konvensional menjadi hambatan utama. Rendahnya literasi ini menyebabkan minimnya pemanfaatan produk pembiayaan syariah oleh UMKM, tingginya ketergantungan pada pembiayaan informal, serta terbatasnya pertumbuhan usaha akibat kurangnya akses terhadap sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi pembiayaan syariah menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan di madura (Nabila Putri Camelia dan Bambang Sudarsono;2024).

Tingkat pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM

Tingkat pemanfaatan pembiayaan syariah oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Madura masih tergolong rendah, meskipun terdapat potensi yang signifikan untuk pertumbuhan sektor ini. Beberapa studi telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan tersebut.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keengganan UMKM di sekitar Kawasan Madura untuk mengambil pembiayaan di bank syariah. Variabel marketing tidak berpengaruh signifikan terhadap keengganan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya pemahaman dan motivasi menjadi hambatan utama dalam

pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM di wilayah tersebut (Nasrulloh dan Elfira Maya Adiba; 2022) selain itu, dari penelitian terdahulu menemukan bahwa faktor-faktor seperti usia pelaku usaha, jarak ke lembaga keuangan, dan pengalaman usaha mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan syariah masih terbatas, terutama bagi UMKM yang berada jauh dari pusat layanan keuangan (Rinda Safitriatul Jannah dan Rinda Safitriatul Jannah;2020). Namun, terdapat juga bukti bahwa pembiayaan syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM, dari hasil analisis yang ada menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan omzet, laba, dan jumlah karyawan pada UMKM. Hal ini menandakan bahwa dengan pemanfaatan yang optimal, pembiayaan syariah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Madura (Siti Rohani dan Indah Seltina;2024).

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa potensi besar dalam pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM di Madura, masih terdapat berbagai hambatan atau tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses, dan kurangnya motivasi. Upaya peningkatan edukasi dan penyediaan layanan keuangan syariah yang lebih inklusif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemanfaatan pembiayaan syariah oleh UMKM di Madura. Fintech membawa paradigma baru di mana teknologi informasi mendorong inovasi dalam industri keuangan. Fintech disebut sebagai inovasi yang mampu mengganggu pasar keuangan tradisional. Fintech dianggap sebagai ancaman bagi perusahaan keuangan tradisional, sehingga menjadi memberikan kesempatan bagi fintech untuk mendapatkan keunggulan daya saing kompetitif. Sebagian besar perusahaan keuangan tradisional telah mengikuti arah fintech dengan mengembangkan strategi bersaing, hidup berdampingan dan berkolaborasi dengan startup fintech. Inovatif model bisnis dan pesaing baru pada industri keuangan tradisional menghadapi transformasi yang substansial dengan adanya keuangan digital. Terdapat tiga alasan utama atas munculnya fintech bagi industri keuangan tradisional. Pertama, perusahaan fintech menawarkan saluran dan solusi yang memenuhi kebutuhan pelanggan hanya dengan jaringan interface tanpa bertemu langsung. Kedua, fintech memberikan konsep baru dalam penjualan produk dan layanan melalui aplikasi teknologi. Ketiga, perusahaan fintech berkonsentrasi pada model bisnis internet. Operasi bisnis yang terdiri dari dukungan klien kantor menengah dan belakang, layanan produk, dan fungsi manajemen risiko mempengaruhi distribusi, termasuk saluran online dan fisik, agen, penasihat keuangan, dan lainnya Pihak ketiga. Fintech akan berdampak pada pengalaman pelanggan, artinya keseluruhan dari semua pengalaman yang dimiliki pelanggan dengan penyedia layanan. Fintech mempengaruhi ekonomi bisnis, yaitu pendapatan, biaya dan pemasaran (Adibah Yahya dan Azhar Affandy;2019).

Hambatan dan tantangan

1. Kurangnya Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Banyak pelaku UMKM belum memahami konsep, mekanisme, dan manfaat pembiayaan syariah. Istilah seperti *akad murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* masih asing bagi sebagian besar pelaku usaha, yang membuat mereka lebih memilih produk pembiayaan konvensional yang lebih familiar (Ary Dean Amri dan Bio Buk Roni;2023). Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM di Madura menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan pembiayaan syariah. Banyak pelaku usaha yang belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Hal ini menyebabkan mereka ragu atau enggan untuk menggunakan produk keuangan syariah (Cindi Septianza dan Aprilina Susandini;2024) dari hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan syariah berdampak negatif terhadap keputusan UMKM dalam memilih layanan keuangan syariah (Solikin dan Abdul Haris Romdhoni;2025).

2. Rendahnya Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan syariah masih menjadi tantangan signifikan dalam optimalisasi pembiayaan syariah. Banyak pelaku usaha masih meragukan profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah, terutama di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh edukasi dan sosialisasi yang memadai. Ketidakjelasan informasi mengenai mekanisme bagi hasil, risiko yang ditanggung bersama, serta persepsi bahwa proses pembiayaan syariah lebih rumit dibandingkan dengan pembiayaan konvensional turut memperkuat keraguan tersebut (Dini Anggreini Khairunnisa dan Nofrianto;2023). Selain itu, masih adanya praktikpraktik di lembaga keuangan syariah yang dinilai tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah menimbulkan asumsi negatif di tengah masyarakat, terutama terhadap kredibilitas implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik keuangan. Kurangnya literasi dan pemahaman ini berakibat pada rendahnya minat UMKM untuk mengakses pembiayaan dari institusi syariah, sekalipun prinsipnya selaras dengan nilai religius mayoritas masyarakat Indonesia (Gunawan Aji dan Miladia Nur Kamila, dkk;2024). Koordinasi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam mendorong pembiayaan syariah masih lemah. Padahal sinergi ini penting untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan (Sri Maulida dan Ahmad Yunan;2017) Selain kurangnya edukasi, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah juga masih rendah. Beberapa pelaku UMKM meragukan keabsahan dan transparansi operasional lembaga keuangan syariah. Peneliti mengungkapkan bahwa persepsi negatif terhadap lembaga keuangan syariah, seperti anggapan bahwa sistem syariah tidak jauh berbeda dengan konvensional, menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kepercayaan Masyarakat (rudi Haryanto;2016).

3. Terbatasnya Akses terhadap Layanan Keuangan Syariah sebagian besar lembaga keuangan syariah, terutama BPRS dan koperasi syariah, belum sepenuhnya mengadopsi teknologi digital dalam proses pembiayaan, sehingga prosesnya

menjadi lebih lambat dan kurang efisien dibandingkan lembaga keuangan konvensional yang sudah go digital. Aksesibilitas terhadap layanan keuangan syariah di Madura, terutama di daerah pedesaan, masih menjadi tantangan. Jarak yang jauh ke kantor lembaga keuangan syariah, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya jumlah lembaga keuangan syariah di wilayah tersebut menyulitkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. faktor-faktor seperti usia pelaku usaha, jarak ke lembaga keuangan, dan pengalaman usaha mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan mikro syariah (Cindi Septianza;2024). Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, membangun kepercayaan masyarakat, dan memperluas akses layanan keuangan syariah di Madura.

Hubungan literasi dengan pertumbuhan UMKM

Literasi keuangan memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi pada pelaku UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta keberlanjutan bisnis (Izza Milenia Ariyati dan Farida Agustina;2021). literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman di Kabupaten Sukoharjo. Semakin tinggi penguasaan literasi keuangan oleh pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan usaha dan kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis (aminullah syuhada;2022).

Melalui studi literatur dari beberapa artikel terkait menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang tepat oleh pelaku UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha. Mereka menekankan pentingnya edukasi keuangan bagi pelaku UMKM untuk memperkuat kemampuan dalam mengelola keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha (Izza Milenia Ariyati dan Farida Agustina;2021). literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Mereka menyimpulkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan manajemen dan keuangan yang tepat, sehingga meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha (Syamsul dan Dini Rosyada;2023).

Literasi keuangan di pamekasan dan sumenep mengenai pemanfaatan teknologi finansial (fintech) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM. Peningkatan inklusi keuangan ini, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut (Moh. Zaki Kurniawan dan M. Boy Singgih Gitayuda;2023) Data dari Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Madura hanya mencapai 35% dari populasi dewasa, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 49%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan pelaku UMKM (Rendy Agus Sugianto dan Purnamawati;2024).

Sebagai solusi, diperlukan strategi peningkatan literasi keuangan secara komprehensif melalui pelatihan berbasis komunitas, penguatan inklusi keuangan digital, pendirian pusat pendampingan UMKM syariah, serta pelibatan tokoh lokal dalam penyebaran informasi. Edukasi yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal diyakini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan UMKM secara lebih inklusif dan berkelanjutan di Madura.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Madura. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep dasar pembiayaan syariah, seperti akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah, masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya pemanfaatan produk pembiayaan syariah oleh pelaku UMKM, sehingga menghambat pertumbuhan usaha mereka. Meskipun masyarakat Madura mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai religius, namun keterbatasan akses informasi, minimnya edukasi dan sosialisasi dari lembaga keuangan syariah, serta persepsi negatif terhadap sistem keuangan syariah menjadi hambatan utama. Kurangnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah juga memperparah kondisi ini, sehingga UMKM lebih cenderung memilih pembiayaan informal atau konvensional.

Namun demikian, hasil studi juga menunjukkan bahwa jika literasi keuangan syariah ditingkatkan melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan, maka potensi pertumbuhan UMKM melalui pembiayaan syariah dapat dioptimalkan. Pembiayaan syariah yang sesuai prinsip Islam tidak hanya memberikan alternatif pembiayaan yang adil dan transparan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja usaha, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, institusi pendidikan, serta pelaku UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan memperluas inklusi keuangan di Madura. Langkah strategis ini penting untuk mewujudkan pertumbuhan UMKM yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

SARAN

Pemerintah daerah perlu meningkatkan edukasi literasi keuangan syariah melalui pelatihan yang melibatkan tokoh masyarakat dan pesantren, serta memperluas akses lembaga keuangan syariah di wilayah pelosok. Lembaga keuangan syariah diharapkan menyederhanakan proses layanan dan mengembangkan produk sesuai kebutuhan UMKM. Pelaku UMKM juga perlu lebih aktif belajar dan memanfaatkan pembiayaan syariah secara optimal. Sementara itu, akademisi disarankan melakukan penelitian lanjutan terkait pendekatan literasi syariah yang efektif dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembiayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Gunawan, Kamila Miladia Nur, dkk (2024) Tingkat Keterlibatan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPEKES)*, 2(1)22-23.
- Amri Ary Dean, Roni M Bio Buk dkk (2023) Analisis Pembiayaan Bank Syariah Terhadap UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir, *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 1(4) 72-73.
- Ariyati Izza Milenia, Agustina Farida, dkk (2021), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Indonesia (Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah) , *Jurnal Ekonomika* , 10(1)105.
- Camelia Nabila Putri , Sudarsono Bambang (2024) , Analisis Literasi Keuangan dan *Self Efficacy* terhadap *Personal Financial* UMKM di Bangkalan Madura , *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* , 6(2) 2716-2718.
- Fajrin Purnomo (2019), Program Ladit (Lapak Digital) : Optimalisasi Media Digital Sebagai Wadah Dalam Pengembangan Umkm Di Madura, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 6(2) 56-57.
- Farizki Indhona Lukman , Ansori Miswan (2024) Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM di Jepara , *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam* , 5 (3) 339-342.
- Haryanto rudy (2016) , strategi pemasaran bank syari'ah melalui pengangkatan kiai sebagai dewan pengawas syari'ah (DPS) di madura , *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* , 24(2) 222-224.
- Jannah Rinda Safitriatul , Nugroho Ris Yuwono Yudo Nugroho (2020) , akses umkm terhadap pembiayaan mikro Pada bmt al azhary tanjung bumi bangkalan , *Cakrawala Management Business Journal* , 3(2) 622-624.
- Kurniawan Moh. Zaki, Gitayuda M. Boy Singgih (2023), Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(1)82.
- Maulida Sri, Yunani Ahmad (2017), Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1) 182-184.
- Nasrulloh, Adiba Elfira Maya , dkk (2022) , Keengganan UMKM di Sekitar Wisata Religi dalam Mengambil Pembiayaan Bank Syariah: Sebuah Studi di Madura , *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , 9(1) 34-37.
- Nuryana Fatati (2019) Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Madura Berdasarkan Demografi Sebagai Dasar Penguatan Kompetensi Program Studi, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, 16(1) 88-89.
- Rohani Siti , Seltina Indah , dkk (2024), pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan umkm di indonesia , *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* , 8(6) 763-764.

- Rohani Siti, Seltina Indah (2024) , pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan umkm di Indonesia , Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner , 8(6) 763-764.
- Septianza Cindi, Susandini Aprilina (2024) , Mengukur Efektivitas Keuangan Umkm Di Sumenep: Peran Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Pengelolaan Risiko , Journal of Management & Business , 7(2) 775-777.
- Sholeh Mahrus , Dahruji (2024), analisis pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan *sharia compliance* terhadap keputusan masyarakat bangkalan dalam menggunakan jasa perbankan syariah , Jurnal Kaffa , 3(2) 2-8.
- Solikin, Romdhoni Abdul Haris (2025) , Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia , (JIEI) Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 11(2) 43-44.
- Sugianto Rendy Agus, Purnamawati dkk (2024) Peran Financial Inclusion Dalam Memoderasi Financial Planning dan Financial Literacy: Analisis Kinerja Ekonomi Kreatif Madura, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2)5106.
- Syamsul, Rosyada Dini dkk (2023), Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan, *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2) 29.
- Syuhada Aminullah (2022), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Sukoharjo, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Guna Melengkapi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi, 2-4.
- Wahyuni Erni, Harahap Tetty Rahmiati , dkk (2024) pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan pembiayaan umkm di labuhanbatu melalui akad syariah ,*Journal of Sharia Economics* , 6(2) 95-97.
- Yahya Adibah, Affandy Azhar dkk (2020), Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id, *Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 5(2) 107-109.